

PENGUNAAN MEDIA TAKALINTAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN DI KELAS IV MIN 23 PIDIE JAYA

¹MUHTAR LATIF

^{*2}MULIA

³MUNIROH PIYAH

⁴MURNI

⁵NOFRIANITA

¹UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, MUARO JAMBI, JAMBI, INDONESIA

^{*2}MIN 23 PIDIE JAYA, PIDIE JAYA, ACEH, INDONESIA

³MI AL HIDAYAH, LAMPUNG TENGAH, LAMPUNG, INDONESIA

⁴MIN 3 PESISIR SELATAN, PESISIR SELATAN, SUMATERA BARAT, INDONESIA

⁵MIN 5 PADANG PARIAMAN, PADANG, SUMATERA BARAT, INDONESIA

Koresponden Email: muliamulia@gmail.com

SUBMISSION

1 Januari 2024

REVISION

16 Januari 2024

PUBLISHED

29 Januari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 23 Pidie Jaya pada materi operasi hitung perkalian menggunakan media pembelajaran Takalintar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 23 Pidie Jaya yang berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan media Takalintar. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 65,63%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,25%. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media Takalintar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Media ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi perkalian, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan media pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru-guru lainnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Kata Kunci: Media Takalintar, Hasil Belajar, Operasi Hitung Perkalian

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu usaha masyarakat untuk memajukan peradaban dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual peserta didik sehingga mereka dapat berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa dan negara (Pristiwanti dkk, 2022; Akip, 2024; Hidayat dkk, 2024; Arif, 2012; Hartani, 2011).

Matematika merupakan ilmu yang terstruktur dengan konsep-konsep yang tersusun secara sistematis, mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Matematika adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan karena mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan mempelajari matematika, peserta didik dibekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern yang serba cepat dan kompleks. Selain itu, matematika memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meskipun rumit, matematika tetap menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan. Wehman dan Laughlin juga menegaskan bahwa matematika adalah dasar dari banyak pelajaran lainnya, sehingga penguasaan matematika menjadi sangat penting untuk kemajuan akademis peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran matematika sering kali menjadi tantangan bagi banyak siswa. Kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak, rasa takut terhadap matematika, dan metode pengajaran yang kurang menarik sering kali menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam matematika. Salah satu inovasi tersebut adalah penggunaan media Takalintar (Tangram, Kartu, Lingkaran dan Tali Pintar), yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian (Sari & Rusnilawati, 2022; Sitepu, 2022; Sugiarti, 2023).

Media Takalintar adalah alat bantu belajar yang menggabungkan beberapa elemen seperti tangram, kartu, lingkaran, dan tali pintar yang dirancang untuk membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep perkalian melalui pendekatan yang lebih konkret dan visual. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal rumus-rumus perkalian, tetapi juga memahami konsep dasar perkalian dengan

lebih baik. Selain itu, media Takalintar juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIN 23 Pidie Jaya, di mana media Takalintar digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan media Takalintar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar matematika, karena mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, media Takalintar juga membantu siswa dalam memahami konsep perkalian dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mengerjakan soal-soal perkalian dengan lebih cepat dan tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Takalintar dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran matematika. Dengan media ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik. Selain itu, media Takalintar juga dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep matematika yang abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru-guru matematika di sekolah-sekolah lain juga mencoba menggunakan media Takalintar dalam pembelajaran matematika, terutama pada materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode dan media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam mata pelajaran matematika yang sering kali dianggap sulit oleh banyak siswa. Dengan menggunakan media Takalintar, guru dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, penggunaan media Takalintar juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Pendidikan matematika yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga pada inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus-menerus untuk mencari dan mengembangkan berbagai media

pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Media Takalintar adalah salah satu contoh inovasi yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru matematika lainnya untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik dapat tercapai dengan lebih baik.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) 23 Pidie Jaya, yang berlokasi di Jalan Mesjid Jami' Gampong Kiran Dayah, Kecamatan Jangka Buya, Kabupaten Pidie Jaya. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1963 dan resmi menjadi madrasah negeri pada tahun 1975. Penelitian ini dilakukan selama semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media takalintar dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (1988) yang terdiri dari empat tahapan utama yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan dua kali pertemuan. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan, materi, metode, dan penilaian. Selain itu, media takalintar yang relevan disiapkan untuk memperjelas konsep-konsep matematika yang diajarkan, dan instrumen penelitian seperti lembar observasi serta tes formatif disusun untuk mengukur efektivitas tindakan yang diterapkan.

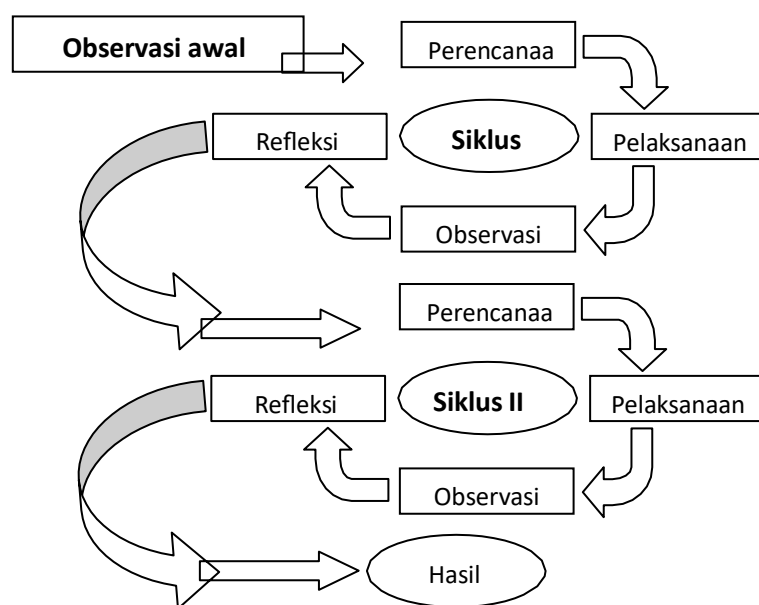
Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti menerapkan metode pembelajaran dan menggunakan media takalintar dalam proses pengajaran, dengan fokus pada interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi. Setiap pertemuan dalam siklus dijadwalkan dengan rapi untuk memastikan bahwa semua aspek yang direncanakan dapat diterapkan dengan baik.

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi untuk memantau aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai aspek ini, termasuk bagaimana siswa

berinteraksi dengan materi dan teman sekelas mereka. Hasil tes formatif yang diberikan setelah setiap sesi juga dikumpulkan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa secara objektif.

Setelah setiap siklus selesai, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk menentukan area yang perlu diperbaiki dan merencanakan penyesuaian untuk siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Dalam setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal. Siklus penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur siklus PTK

HASIL DAN TEMUAN

Hasil penelitian ini dimulai dengan kegiatan pratindakan, yang mencakup pemberian tes awal kepada siswa kelas IV MIN 23 Pidie Jaya. Tujuan dari tes awal ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian bilangan cacah sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan media Takalintar. Tes awal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan dasar siswa dalam materi yang akan diajarkan.

Hasil dari tes awal menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah ≥ 70 . Dari hasil tes awal, diperoleh data bahwa terdapat 25 siswa yang mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan, sehingga persentase ketuntasan belajar adalah 31,25% ($5/16 \times 100\%$). Sebaliknya, terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan belajar, dengan persentase 68,75% ($11/16 \times 100\%$). Data ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian bilangan cacah masih tergolong rendah sebelum dilakukan pembelajaran dengan media Takalintar.

Selanjutnya, penelitian ini melanjutkan ke tahap pelaksanaan tindakan, yang dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pada setiap siklus, pembelajaran dilaksanakan menggunakan media Takalintar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkalian. Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran serta efektivitas penggunaan media.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru dinilai sangat baik, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 89,1%. Hal ini menunjukkan bahwa media Takalintar berhasil menarik minat dan perhatian siswa, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kelas.

Hasil belajar siswa pada tes akhir menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan tes awal. Dari keseluruhan siswa yang terlibat dalam penelitian, 93,75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 pada tes akhir tindakan. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan setelah pembelajaran menggunakan media Takalintar. Peningkatan hasil belajar ini mencerminkan efektivitas media dalam membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaan tindakan dinilai berhasil dan tidak memerlukan pengulangan siklus. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh pencapaian nilai ketuntasan belajar yang meningkat dan tingginya tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media Takalintar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Takalintar dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi perkalian. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan media yang interaktif, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran matematika. Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi praktik pembelajaran di kelas lain dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran matematika menggunakan media Takalintar. Keberhasilan tindakan ini diukur berdasarkan dua kriteria utama: kriteria proses dan kriteria hasil. Kriteria proses dinyatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran mencapai 80% atau lebih. Jika kriteria ini belum tercapai, tindakan akan diulang hingga kriteria tersebut dipenuhi. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru menunjukkan kinerja yang sangat baik selama pelaksanaan tindakan. Guru telah melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik, menggunakan media secara efektif, dan berinteraksi secara positif dengan siswa.

Di sisi lain, aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, keterlibatan siswa tercatat sebesar 59,92%, namun pada siklus kedua, keterlibatan siswa meningkat menjadi 89,1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa media Takalintar berhasil menarik perhatian dan minat mereka.

Hasil dari tes akhir siklus kedua juga memperlihatkan pencapaian yang menggemblirakan. Sebagian besar siswa, yaitu 93,75%, memperoleh nilai ≥ 70 , yang merupakan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Hanya 6,25% siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan tersebut. Angka-angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil

memahami materi perkalian dengan baik setelah penerapan media Takalintar. Pencapaian ini menunjukkan bahwa media yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan data hasil observasi dan tes akhir, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini telah berhasil. Kriteria proses yang ditetapkan telah tercapai dengan baik, dengan aktivitas siswa yang meningkat secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Kriteria hasil juga menunjukkan keberhasilan yang memuaskan, dengan persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yang tinggi. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus, karena semua kriteria keberhasilan telah terpenuhi.

Keberhasilan penelitian ini tidak hanya terletak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada peningkatan keterlibatan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode dan media pembelajaran, seperti penggunaan media Takalintar, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Penerapan media ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara lebih konkret dan visual, yang membantu mereka dalam memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas penggunaan media Takalintar dalam pembelajaran matematika. Peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dan hasil belajar menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan secara luas dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di masa depan. Keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi praktik pembelajaran di sekolah-sekolah lain dan mendorong penggunaan media yang interaktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Takalintar dalam pembelajaran matematika di kelas IV MIN 23 Pidie Jaya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan tes awal, hanya 31,25% siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar. Namun, setelah penerapan media Takalintar dalam dua siklus pembelajaran, 93,75% siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

Selain itu, observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dari 59,92% pada siklus pertama menjadi 89,1% pada siklus kedua. Aktivitas guru juga dinilai sangat baik selama pelaksanaan tindakan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Takalintar efektif dalam menarik minat dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan tes akhir, pelaksanaan tindakan ini dinilai berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus. Keberhasilan ini menegaskan bahwa media Takalintar dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran matematika, membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi praktik pembelajaran di sekolah lain, serta mendorong penggunaan media interaktif dalam pendidikan untuk hasil yang lebih optimal.

REFERENSI

- Akip, M. (2024). Pendidikan agama islam. Penerbit Adab.
- Arif, M. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural. Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 1-18.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartani, A. L. (2011). Manajemen Pendidikan.
- Hidayat, R. A., Askamilati, P. R., Wijayanti, S. N., Salsabila, S. D., Sufa, S. V., Pratiwi, S., ... & Yulianti, V. I. (2024). Pendidikan Agama Islam. Penerbit Tahta Media.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915.



- Sari, D. A., & Rusnilawati, R. (2022). Pengaruh Penerapan Model PBL dengan Media Takalintar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6017-6026.
- Sitepu, S. A. B., & Sitepu, M. S. (2022). Pengaruh Media TAKALINTAR terhadap Keterampilan Operasi Hitung Perkalian pada Siswa Kelas IV SDN 066657 Martubung. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 277-287.
- SUGIARTI, Y. (2023). Pengembangan Media Takalintar Digital Pada Materi Perkalian Kelas Iii Sd Islam Terpadu Raudhaturrahmah Pekanbaru (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jurnal JPM IAIN Antasari Vol, 1(2).